

## BAB V

### PENUTUP

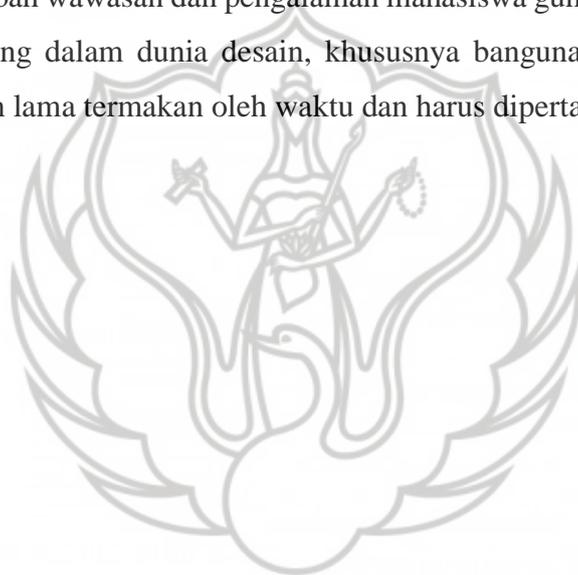
#### A. Kesimpulan

Merancang desain interior sebuah situs cagar budaya menjadi hal yang krusial untuk dapat dilestarikan, dilindungi dan menjaga kearifan lokal yang ada agar keistimewaannya tidak hilang. Dalam merancang desain interior bangunan cagar budaya harus memperhatikan ketentuan yang berlaku berdasarkan UU maupun Perda yang ada, seperti tingkat atau golongan dari bangunan tersebut agar dapat membatasi hingga sekian persen dapat merubah interior atau bagian dari bangunannya. Bangunan seminari yang saat ini beralih fungsi menjadi kampus prodi IPPAK Sanata Dharma, yang merupakan fasilitas pendidikan bagi mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan agama Katolik. Dengan perubahan fungsi bangunan saat ini, maka harus dibuat *zoning* yang baru sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas penggunaannya sebagai sebuah kampus.

Desain interior yang bertema ‘paguyuban’ dan bergaya *art deco*, merupakan salah satu pencitraan dari pendidikan agama Katolik yang dimaksudkan agar *ambience* yang ada pada interior ruang dapat memotivasi penggunaannya. Dengan adanya penggunaan gaya *art deco*, yang dapat diaplikasikan pada elemen estetis dan dapat memperlihatkan pencitraan itu sendiri menjadi *point* khusus. Dengan adanya sasaran jangka panjang dari kampus IPPAK, yang menjadi *world class university* dapat dipertimbangkan dalam penggunaan teknologi yang mendukung dan mempermudah setiap aktivitas penggunaannya dalam sisi desain interior. Meskipun bertaraf *world class university*, keistimewaan dari situs cagar budaya ini masih dapat dipertahankan dengan berpegang pada kaedah konservasi bangunan yang memang harus merespon lingkungan disekitarnya.

## **B. Saran**

1. Dengan perancangan kembali bangunan kampus IPPAK Sanat Dharma ini, diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberi solusi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna.
2. Dalam perancangan situs cagar budaya, diharapkan badan atau organisasi tertentu dapat berpegang pada kaedah konservasi dan mentaati UU maupun Perda yang ada, agar kelestarian situs cagar busaya tetap terjaga.
3. Dengan semakin berkembangnya dunia desain, diharapkan institusi untuk lebih banyak mengadakan penelitian dan kunjungan ketempat-tempat yang menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa guna menciptakan ide-ide cemerlang dalam dunia desain, khususnya bangunan cagar budaya yang semakin lama termakan oleh waktu dan harus dipertahankan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis DK. 1987. *Interior Design Illustrated*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Neufert, Ernst. 1995. *Data Arsitek Edisi 2 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Jakarta: Andi Publishers
- Panero, Julius and Zelnik, Martin. 1979. *Human Dimension and Interior Space*. United States: Guptill Publications.
- Soekiman, Prof. Dr. Djoko. 2000. *Kebudayaan Indis Dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya Di Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang budaya
- Samsudi.2000. “*Aspek-Aspek Arsitektur Kolonial Belanda Pada Bangunan Puri Mangkunegaran*”.Tesis. Semarang: Magister Teknik Arsitektur, Universitas Diponegoro.
- Badan Standar Nasional Pendidikan . 2011.
- Gunawan, D. Enjelin K.2011. *Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer*.Tesis. Manado: Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi.
- Saryanto. S.Sn, MT..2014.*Pergeseran Kaidah-kaidah Estetik pada Proyek Renovasi Bangunan yang Memiliki Nilai Sejarah (Studi kasus: Proyek Renovasi Bangunan-bangunan Art Deco di Kota Bandung)*.Bandung: Institut Teknologi Nasional-Bandung.
- Subhkan, Edi. Mempertanyakan Orientasi *World Class University*. Academia.edu ([http://www.academia.edu/407822/Mempertanyakan\\_Orientasi\\_World\\_Class\\_University](http://www.academia.edu/407822/Mempertanyakan_Orientasi_World_Class_University))